

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kemajuan teknologi dan perkembangan ilmu di zaman modern ini, suatu organisasi dihadapkan dengan berbagai bentuk tantangan dan resiko. Oleh karena itu, organisasi atau lembaga dituntut untuk selalu aktif dalam mengikuti perkembangan zaman agar mampu bertahan dan bersaing dengan organisasi atau lembaga lain. Dalam suatu organisasi ataupun lembaga, suatu system merupakan salah satu hal yang sangat penting. Karena dengan adanya sistem, suatu organisasi maupun lembaga akan berjalan dengan baik dan maksimal. Misalkan tanpa adanya suatu sistem dalam organisasi atau lembaga maka tujuan yang telah direncanakan tidak dapat tercapai.

Menurut M.A. Makkasau, system adalah merupakan totalitas yang efisien dan efektif. Ia terdiri dari bagan yang terstruktur dan berinteraksi secara teratur dan saling berhubungan satu sama lain di dalam wadah yang dipengaruhi oleh aspek lingkungan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.² Sistem adalah hubungan antara unit yang satu dengan unit yang lainnya yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Ia tidak dapat dipisahkan serta menuju suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Misalnya, apabila satu unit di dalam organisasi atau lembaga

² M.A. Makkasau, 1985, *Metoda Analisa Sistem*, C.V. Sinar Baru, Bandung, hal. 37

mengalami gangguan, maka unit lainnya pun akan terganggu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Suatu sistem merupakan totalitas yang kompleks dan terorganisasi secara utuh. Sistem dapat berupa abstrak dan fisik. Sistem abstrak adalah suatu susunan atas suatu gagasan yang saling bergantung satu dengan yang lainnya. Sedangkan sistem fisik adalah susunan teratur dari unsur-unsur yang saling berkesinambungan.

Sistem terdiri dari beberapa subsistem yang saling berkaitan dan berhubungan erat, mulai dari subsistem yang terbesar hingga subsistem yang terkecil. Masing-masing subsistem saling berinteraksi satu sama lain. Setiap subsistem memiliki tujuan dan peran berbeda-beda, namun tujuan dan peran tersebut memiliki sasaran yang sama. Ada beberapa unsur yang membentuk sebuah system antara lain: tujuan, totalitas, lingkungan, masukan, keluaran, proses, dan balikan.³ Beberapa unsur yang membentuk sistem di atas diperlukan dalam kegiatan *fundraising* untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Fundraising adalah usaha untuk mengumpulkan dana dari berbagai sumber yang ada, baik dari luar maupun dari dalam. *Fundraising* adalah mengumpulkan dana dari berbagai sumber yang sekiranya berpotensi untuk mendapatkan dana yang diharapkan, baik dari dalam maupun dari luar, guna terelaksasinya program-program dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam rangka untuk kepentingan, kemajuan dan kesejahteraan bersama.

³ M.A. Makkasau, 1985, *Metoda Analisa Sistem*, C.V. Sinar Baru, Bandung, hal. 38

Sistem *fundraising* dapat diartikan sebagai kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga yang pada akhirnya adalah untuk mencapai misi dan tujuan dari lembaga tersebut.⁴

Sistem *fundraising* tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak adanya kerjasama yang baik dari masing-masing petugas yang ada di divisi tersebut. Apabila satu unit di dalam organisasi atau lembaga mengalami gangguan atau tidak berjalan dengan baik, misalnya orang yang melaksanakannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman, maka unit lainnya pun akan terganggu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dompot Dhuafa Jatim adalah organisasi nirlaba yang berkhidmat memberdayakan masyarakat miskin melalui pengelolaan dana sosial masyarakat (Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf) serta dana lain yang halal dan sesuai hukum, baik perseorangan, lembaga, maupun perusahaan. *Fundraising* adalah cara yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Jatim dalam mendapatkan dananya. *Fundraising* yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Jatim menggunakan metode yang menarik. Metode tersebut adalah menggunakan metode serangan udara dan serangan darat. Serangan udara melalui televisi, radio sedangkan serangan darat melalui spanduk, pamflet, balio.⁵ Dengan

⁴ HendraSutisna, 2006, *Fundraising Database*, Piramedia, Jakarta, hal. 11

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Usep Zainul Arif, Pimpinan Pincab. Dompot Dhuafa Jatim, 23 Mei 2013, jam 16.45 WIB.

cara ini Dompot Dhuafa Jatim dapat membiayai program-programnya dan menyalurkan dana ZISWA kepada mustahiq (orang yang berhak menerima zakat) untuk mensejahterakan kehidupan mereka. *Fundraising* yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Jatim tidak akan berjalan dengan lancar serta tujuannya tidak dapat tercapai tanpa adanya sistem yang berjalan dengan baik. Oleh karena itu, sistem *fundraising* di Dompot Dhuafa Jatim menarik untuk dikaji lebih mendalam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem *fundraising* di Dompot Dhuafa Jatim?
2. Bagaimana unsur-unsur sistem *fundraising* di Dompot Dhuafa Jatim difungsikan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menggambarkan sistem *fundraising* di Dompot Dhuafa Jatim.
2. Untuk menggambarkan sistem *fundraising* di Dompot Dhuafa Jatim difungsikan.

D. Manfaat Penelitian

Melakukan riset tentang sistem *fundraising* memiliki manfaat, baik secara yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan atas konsep atau teori tentang *fundraising*. Penelitian sistem *fundraising* ini dapat menjadi bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak tertentu dan sebagai acuan untuk penelitian lanjutan terhadap objek sejenis maupun aspek yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai system *fundraising* di Dompot Dhuafa Jatim khususnya di devisi *fundraising* agar semakin meningkatkan sistem *fundraising* untuk memperbanyak dana donatur dan meningkatkan jumlah donatur. Selain itu juga sebagai bahan masukan bagi lembaga sejenis di dalam maupun di luar Surabaya.

E. Definisi Konsep

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi di dalam memahami judul penelitian ini, peneliti akan memberikan gambaran dari teori yang ada hubungannya dengan judul penelitian.

1. Sistem

Sistem adalah metode, cara yang teratur (untuk melakukan sesuatu), susunan cara.⁶ Sistem yaitu suatu rangkaian prosedur yang merupakan suatu kebulatan untuk melaksanakan suatu fungsi dari berbagai komponen yang saling mempengaruhi dan terikat oleh asas tertentu. Dalam setiap sistem, terdapat subsistem yang merupakan bagian yang lebih kecil dari sistem. Menurut Elias M. Awad dalam kutipan Ibnu Syamsi : *A system can be define as an organized group of components (subsystem) miked together according to a plan to achieve a specific objectives.*⁷{Sistem dapat diberi definisi sebagai sekelompok komponen yang teratur (yang merupakan subsistem) yang saling berkaitan sesuai dengan rencana yang dibuatnya dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran.}

2. Fundraising

Fundraising dapat diartikan sebagai kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga yang pada akhirnya adalah untuk mencapai misi dan tujuan dari lembaga tersebut.⁸

Fundraising adalah suatu kegiatan penggalangan dana dari individu,

⁶ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, Kamus Ilmiah Populer, ARKOLA, Surabaya, hal. 712

⁷ Ibnu Syamsi, 1994, *Sistem dan Prosedur Kerja*, Bumi Aksara, Jakarta, hal. 8

⁸ HendraSutisna, 2006, *Fundraising Database*, Piramedia, Jakarta, hal. 11

organisasi, maupun badan hukum. *Fundraising* juga merupakan proses mempengaruhi masyarakat.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem *fundraising* adalah kegiatan menghimpun dana yang sangat berhubungan dengan kemampuan individu, kelompok, organisasi, perusahaan, pemerintah ataupun badan hukum untuk mengajak dan mempengaruhi orang lain sehingga menimbulkan kepedulian, kesadaran dan motivasi untuk suatu tujuan bersama, yakni pemberian donasi.

3. Dompot Dhuafa Jatim

Dompot Dhuafa Jatim adalah organisasi nirlaba yang berkhidmat memberdayakan masyarakat miskin melalui pengelolaan dana sosial masyarakat Zakat, Infak, Shadaqah dan Wakaf (ZISWA) serta dana lain yang halal dan sesuai hukum, baik perseorangan, lembaga maupun perusahaan. Dompot Dhuafa Jatim terletak di Jalan Bratang Binangun kompleks Ruko RMI Blok B-32 Surabaya.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab.

Pada bab pertama, peneliti memberikan gambaran tentang obyek penelitian. Gambaran ini meliputi alasan-alasan tentang ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian di sana. Peneliti ingin mengetahui lebih

mendalam mengenai system *fundraising* di Dompot Dhuafa Jatim. Setelah memberikan gambaran tentang obyek penelitian, kemudian peneliti merumuskan masalah yang akan diangkat dalam penelitian. Selanjutnya sub bab yang lain adalah tujuan penelitian, manfaat peneliti, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

Dalam bab kedua, kajian teoritik yang terdiri dari sub bab yakni penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka teori. Kerangka teori merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian, yang merupakan pembahasan dalam skripsi. Bagian ini amat penting untuk menunjukkan bahwa peneliti memiliki landasan ilmiah.

Bab ketiga berisikan tentang metode penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskripsi yakni mencoba menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Sub bab selanjutnya dalam metode penelitian adalah peneliti menyebutkan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas dan teknik analisa data.

Bab keempat berisikan tentang hasil penelitian. Diantaranya adalah gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian (analisis data). Gambaran umum obyek penelitian menggambarkan tentang situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Sedangkan penyajian data berisikan tentang data-data yang bersangkutan dengan jawaban dari rumusan

masalah. Pada bab ini pembaca akan mengetahui hasil pembahasan penelitian tentang topik yang diteliti. Sedangkan analisis data menganalisis dari data-data yang sudah terkumpul.

Bab kelima berisikan penutup. Ia terdiri dari beberapa sub bab, yakni kesimpulan yang merupakan merumuskan ulang dan menyimpulkan dari jawaban rumusan masalah. Selain itu, berisi saran praktis maupun teoritis, rekomendasi dan juga penjelasan singkat tentang keterbatasan peneliti.